

Ollie \* Adyta Purbaya \* Karina Sacharissa  
Rina Shu \* Reza Nurul Fajri \* Rheza Aditya  
Bellanissa Brilia Z \* Alip D Pratama  
Hilda Nurina Sabikah \* Mahir Pradana  
Nuzula Fildzah \* Yomi Hana

# MENULIS PELANGI

Sebuah Kumpulan Cerpen



MENULIS PELANGI – Sebuah kumpulan Cerpen

(Jadi, apa definisi #Pelangi menurut isi kepala mu?)

Penulis : PelukisLangit

Proofreader : Adyta Purbaya ; Wawan Os

Desainer Cover : Yomi Hanna Sinaga (@omidgreeny)

Copyright © 2010 by (PelukisLangit)

## **Penerbit**

NulisBuku.com

ILP Center Lt. 3-01

Jl. Raya Pasar Minggu No. 39A

Pancoran,

Jakarta Selatan,

12780

## **Pemasaran**

SAYAP EQUIPMENT

Jalan Belitung Blok A-23, Km.6,

Prabumulih, SUMSEL,

31113

0898-0813-019

[order.adytabuku@yahoo.co.id](mailto:order.adytabuku@yahoo.co.id)

# Jejak pelangi

**Ollie (@salsabeela)**

*Author of more than 15 novels and how to book*

\*\*\*\*\*

Aku gelisah memandangi jalan. Tak berani menatap sosok laki-laki tegap yang duduk di sebelahku. Namanya Sebastian. Matanya hijau jenaka dengan rambut cokelat kemerahan. Senyumnya jahil namun ramah. Dulu, aku suka berlama-lama memandangnya. Kali ini aku tak berani melakukannya. Gugup!

Ini pertemuan kedua kami. Di dalam taksi biru ini. Pertemuan pertama kami melibatkan senja yang memerah di Marina Bay, Singapura. Saat kami berjumpa tak sengaja.

# LABUAN YANG SALAH

**Adyta Purbaya (@dheaadyta)**

*an author of* RELATIONSHIP – Nulisbuku.com

*Untuk Cinta yang salah berlabuh, pada hati mu yang sudah termiliki. Juga cinta darimu yang singgah, pada hatiku yang juga sudah termiliki. Terimakasih untuk untaian rindu yang selalu tercipta. Sekalipun rumit. Bersamamu, kamu membuatnya menjadi ringan. Tak pedulikan yang salah, hanya berusaha menikmati. Sesuatu yang sesaat. Tampak Indah bersamamu. Kamu, Pelangi. Suatu saat akankah kita jadikan ini tak salah lagi?*

\*\*\*

# Fantasi Iris

**Karina Sacharissa (@sachakarina)**

*an author of* WARNA DARI PELANGI – Nulisbuku.com

Ini bukan mimpi. Ini nyata yang terasa aneh!

Riris tidak pernah membayangkan dirinya bisa ada di sini. Di negeri dimana pelangi dilukis. Tapi Riris akui negeri ini sangatlah indah. Benar-benar sangat berbeda dengan bumi.

Awalnya Riris kesulitan untuk beradaptasi, dia benar-benar buta dengan kondisi negeri itu. Untungnya Riris ditolong oleh Arabel, seorang pelukis pelangi yang ternyata adalah penanggung jawab atas terdamparnya Riris di negeri antah berantah itu.

Dan Riris 'diundang' ke sana untuk membantu negeri yang sedang di ujung kehancuran: menjadi pelukis pelangi. Satu-satunya pelukis pelangi yang tersisa

# Cabai di ujung Pelangi

Reza Nurul Fajri (@Rezanufa)

*an author of IKRO – Nulisbuku.com*

***Jakarta, 25 Desember 2010***

Harga cabai sedang tinggi-tingginya. Di pasar-pasar tradisional yang ada di Jakarta, 1 Kg cabai sudah menembus harga Rp.75.000. Selain menyiksa para konsumen, secara Nasional kenaikan harga ini juga memicu kenaikan *inflasi*<sup>1</sup>. Konsumen yang biasanya mampu membeli berkilo-kilo cabai dengan uang Rp.75.000, kini uang itu hanya cukup untuk satu kilogram saja. Pengaruh lain secara psikologi, akibat kenaikan harga ini: mengiris cabai jadi terasa memotong daging sapi; makan dengan sambal menjadi lebih pedas dari biasanya; terlihat

---

<sup>1</sup> Ketika harga-harga naik, lalu mengakibatkan nilai riil uang menjadi turun.

# Pelangi Tanpa Nila

Oleh : Rina Shu (@rina\_shu)

*an author of KIMI WO SHINITERU (believe in you) – Nulisbuku.com*

“Mama, ada pelangi!”

Teriakan Elisa memaksaku menghentikan kegiatan cuci piring yang sedang kulakukan. Pelangi? Aku melongok ke luar jendela dapur. Matahari bersinar dengan cerah dan seingatku matahari tidak pernah bersembunyi di balik awan sepanjang pagi ini. Jadi mana mungkin bisa muncul pelangi tanpa hujan terlebih dahulu?

Buru-buru kubilas tanganku yang penuh busa sabun lalu aku langsung menuju keluar rumah dengan berlari. Mungkin sikapku ini terlihat agak konyol. Aku sampai begitu tergesa-gesa seperti ini hanya demi melihat indahnya goresan pelangi di atas langit. Aku suka pelangi bahkan bisa dibilang aku sangat mencintai pelangi. Mengagumi keindahan

# IGNALEP

**Rheza Aditya (@gravelfrobisher)**

Hei...kau tahu yang namanya 'pelangi'?

Orang-orang selalu berkata, diwajahku terlukis pelangi. Mereka bilang, aku adalah hadiah yang tak terduga, yang diberikan kepada kedua orangtuaku. Aku bagaikan pelangi; aku mendatangkan begitu banyak warna kedalam kehidupan orang lain. Aku langka bagaikan pelangi; aku adalah satu dari seribu, terlahir dengan kesempurnaan yang tidak wajar.

Atau setidaknya, begitulah kata orang-orang.

Sejujurnya, aku tidak menyukai pelangi. Ya, kau tidak salah membaca. Aku *tidak* menyukainya. Apalagi disandingkan dengannya. Apakah aku sebegitu cantiknya sehingga layak disandingkan dengan pelangi? Tidak. Apakah aku sebegitu langka



# MASIH ADA HARAPAN, PELANGI

**Bellanissa Brilia Zoditama (@bellazoditama)**

*Menurut kalian apa definisi bahagia? Apakah memiliki banyak uang, seseorang yang kita sayang, punya mobil mewah, sukses, atau yang lebih sederhana apakah memiliki keluarga yang sempurna? Lalu menurut kalian lagi, apa definisi sempurna? Apakah punya anggota tubuh lengkap, tidak kekurangan, punya kecerdasan lebih, atau punya keluarga lengkap, yang terdiri dari ayah dan Ibu?*

*Kalau aku tidak mempunyai segala yang kalian definisikan itu, apakah aku bukan orang yang bahagia?*

\*\*\*

Perkenalkan namaku Pelangi. Aku adalah salah satu korban selamat dari bencana Tsunami,

## BERTEMU PELANGI

**Alip D Pratama**

Seketika saja badanku lemas terbujur kaku, entah angin dingin darimana yang berhembus disekujur tubuhku, tangan dan kaki gemetar, gigi ku gemeretak menggigil, bulu kuduk dibagian leherku tak henti-hentinya berdesir dari tadi, padahal jelas-jelas ini merupakan musimnya hawa panas dan kemarau bertiup.

Bagaimana aku tidak bereaksi seperti tadi, tubuh wanita yang sejatinya menjadi teman seperjuanganku dalam mendidik buah hati kami yang dia lahirkan sekarang tengah diam tak bergerak, matanya tetap saja tertutup. Padahal aku sudah sedari tadi berteriak dan mengguncang-guncang tubuhnya, menangis kencang tepat disamping telinganya. Tetapi anehnya teman sejatiku ini masih saja tak bereaksi.

“Dek.. kumohon bangunlah dek, bukankah tadi kau berjanji akan kembali kepada ku setelah operasi buah hati kita?”

# Pelangiku

**Hilda Nurina Sabikah (@hildabika)**

*an author of* Cerita Tentang Cinta – Nulisbuku.com

*Don't say you love me unless forever*

*Don't tell me you need me, if you're not gonna stay*

(Don't Say You Love Me - The Corrs)

Kupandangi langit lewat jendela kafe. Hujan baru saja usai. Angin sore kubiarkan mengacac rambutku. Aku duduk terdiam disini. Sendiri. Menunggu biasan merah kuning hijau. Di langit yang biru.

Pelangi.

Dimana kamu, hei Pelangiku?

Aku tak hanya menunggu pelangi di langit biru  
sana. Aku menunggumu. Pelangiku. Ada yang harus  
kuselesaikan denganmu.

# KESEDERHANAAN PELANGI (RONNY'S STORY)

**Mahir Pradana - @maheeeR**

*an author of Here, After - Gagasmaedia*

*Cerita ini ditulis sebagai spin-off karakter Ronny dan Santi  
di novel 'Here, After'*

Aku mematikan komputerku tepat setelah Adit menutup pembicaraan di chatroom. Tapi ucapannya yang terakhir masih terngiang-ngiang di telingaku.

“Aah dasar lo gak berubah! Masih aja pengecut kalo urusan cewek!”

Ini adalah saat-saat aku membenci dia.

Meskipun dia adalah sahabatku.

# Menanti Pelangi di Langit Jingga

**Nuzula Fildzah ( @zulazula)**

*an author of* Aku Berkicau – Nulisbuku.com

Namaku Langit. Entah mengapa, aku menganggap hidupku terlalu penuh dengan gelisah. Sekelilingku berpikir aku telah sempurna. Tapi, buatku tidak. Segelintir orang itu, hanya menilai dari apa yang tampak saja, bukan ikut merasakan apa yang terjadi. Aku terlalu pemalu, aku terlalu sendu, tak ada gairah penghibur yang memajukan imajinasiku. Semua datar, hanya bergelut dengan pekerjaan yang melahirkan setumpuk berkas di meja kantor. Melelahkan bukan?

Setiap hari, aku harus melahap berbagai konsep pekerjaan, menjenuhkan! Tidak ada waktu, untuk menghirup duniaku, melegakan jantung yang kerap memompa darah lebih deras, akibat emosi sesaat. Ini

# Senyum melengkung seindah pelangi

**Yomi Hanna (@Omidgreeny)**

*an author of* Melodi Kebahagiaan – Nulisbuku.com

Cuaca yang tiba-tiba berubah, mendadak dan tidak terduga-duga. Pagi tadi langit menunjukkan keoptimisannya untuk tetap memanas bumi, tapi ketika siang hari, semuanya berubah, hujan deras turun tanpa berucap terlebih dahulu. Aku benci keadaan ini, bukan mencari-cari alasan untuk tidak menyukai yang namanya hari Senin, tapi memang beginilah kenyataannya. Seperti tidak mengerti kalau hari ini aku lupa membawa payungku dan hanya bermodalkan sebuah map plastik berwarna hijau untuk menaungi kepalaku dari serangan hujan. Ya, memang hujan tidak akan mengerti aku, sebuah

